**JOURNAL COMMUNICATION SPECIALIST**

[**https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/**](https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/)

**VOL 2, NO 1, Maret 2023, 150-157**

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF PADA ANAK REMAJA DI KABUPATEN JAYAPURA**

Melkyor Refwalu1

*1 Universitas Terbuka, Papua-Indonesia*

*ekrifwalu@gmail.com*

***ABSTRACT***

*Communication between parents and teenagers is an important part of a positive attitude in teenagers. The quality of communication, both intensity and content, as well as the way parents communicate with their children determine whether a teenager grows as expected or vice versa. This research aims to find out how communication between parents can encourage positive behavior in teenagers. Researchers used a type of qualitative descriptive research where the data source or sample was obtained through interviews using purposive sampling techniques. Through research and interview results from the 4 informants, there are three important things which are the first steps in the communication role of parents, namely efforts to build communication, obstacles when communicating and solutions in overcoming these obstacles. The implications of communication carried out by parents with teenage children are that children become more thorough and careful and find out information, good and bad, before taking or deciding something.*

**Keywords**: *communication; parents; teenagers; attitude*

**ABSTRAK**

Komunikasi antara orang tua dan remaja merupakan bagian penting dari sikap positif pada remaja. Kualitas komunikasi, baik intensitas maupun isi, serta cara orang tua berkomunikasi dengan anak menentukan apakah seorang remaja tumbuh seperti yang diharapkan atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara orang tua dapat mendorong perilaku positif pada remaja. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang sumber datanya atau sampelnya diperoleh melalui wawancara dengan teknik purposive sampling. Melalui penelitian dan hasil wawancara dari ke 4 informan terdapat tiga hal penting yang merupakan langkah awal dari peran komunikasi orang tua yaitu upaya dalam membangun komunikasi, hambatan pada saat berkomunikasi dan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Adapun implikasi dari komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak remaja yaitu anak menjadi lebih teliti dan berhati-hati serta mencari tahu informasi baik buruknya sebelum mengambil atau memutuskan sesuatu.

**Kata Kunci**: komunikasi; orang tua; anak remaja; perilaku; sikap

**PENDAHULUAN**

Interaksi atau komunikasi yang terjadi dilingkungan keluarga mempunyai andil yang penting dalam keberlangsungan hidup keluarga. Komunikasi dalam keluarga yang baik adalah interaksi yang terlaksana pada orang-orang yang sama kepentingannya dan saling memahami yang dimaksud disini adalah orang tua dengan anak, interaksi yang berlangsung memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sikap positif generasi muda dalam hal ini anak remaja. Sejalan dengan hal Rogers & O. Lawrence Kincaid mengatakan bahwa komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih di mana mereka menjalin atau bersalin informasi antar mereka yang pada akhirnya saling mengerti dan memahami (Hafid pada kutipan Rahmawati & Muragmi Gazali, 2018, p.165).

Oleh karena itu, pentignya ayah dan ibu dalam mendidik dan menumbuhkan lingkungan yang sehat dan kondusif sehingga komunikasi yang efektif dan positif dapat membuat anak merasa nyaman dalam berinteraksi tanpa ada paksaan dan merasa punya kesamaan pemikiran yang berujung pada menumbuhkan sikap positif anak. Kendala atau permasalahan yang sering terjadi di Indonesia adalah komunikasi yang merupakan interaksi antara beberapa orang dalam hal ini orang tua dan anak remaja kadang tidak terjadi di karenakan sikap dari anak remaja itu sendiri.

E.B. Surbakti (2009:2) mengungkapkan bahwa secara umum, sebagian besar kelompok parenting melihat anak muda sebagai generasi yang sulit diatur, ingin menang sendiri, suka memberontak, berperilaku buruk, cenderung malas, tidak bertanggung jawab, tidak memiliki posisi tetap, memiliki tujuan hidup utopis yang tidak jelas. atau sering "merokok". Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana fungsi interaksi ayah dan ibu untuk membentuk sikap baik anak remaja. Pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi

Komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak tentunya mempunyai implikasi atau dampak kepada pribadi anak remaja, baik itu dilingkungan keluarga maupun di kehidupan bersosialnya. Kualitas komunikasi yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik, begitupun sebaliknya apabila kualitas komunikasinya buruk akan menghasil sifat yang buruk dari seorang anak pula. Pada penelitian kali ini peneliti akan menunjukan implikasi jika kualitas komunikasi baik akan menghasilkan sifat atau sikap anak remaja seperti apa.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yanng berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Mukthar, 2013). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti ingin menggambarkan tentang bagaimana proses komunikasi orangtua dalam membangun sikap positif pada anak remaja. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah para orang tua yang memiliki anak remaja yang berada di Kabupaten Jayapura. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian kali ini ada 5 orang. Menurut Creswell (2007), jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang, namun apabila belum tercapai saturasi maka jumlah partisipan dapat ditambah terjadinya pengulangan informasi dari partisipan.

**DISKUSI**

Peran komunikasi orangtua dalam menumbuhkan sikap positif tentunya memiliki sebuah proses, walau secara langsung komunikasi antarpribadi dalam hal ini orangtua dengan anak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, namun komunikasi untuk membanngun sikap positif anak remaja tentunya membutuhkan hal-hal yang dapat menunjang dalam menumbuhkan sikap positif pada anak remaja. Untuk mengetahui peran komunikasi orangtua dalam membangun sikap positif pada anak remaja di kabupaten Jayapura maka peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang informan (orangtua) yang memiliki anak remaja namun hanya 4 orang yang jawabannya sesuai menurut peneliti. Berdasarkan pada hasil penelitiaan tersebut peneliti menemukan 3 (tiga) hal yang melekat dan diyakini bahwa hal-hal tersebut merupakan bagian untuk mengetahui bagaimana proses peran komunikasi orang tua dalam membangun sikap positif pada anak remaja terjadi. Hal tersebut antara lain adalah :

1. Upaya yang dilakukan untuk membangun komunikasi,
2. Hambatan yang terjadi selama komunikasi,
3. Solusi atau cara mengatasi hambatan tersebut.

**Tabel 1**

**Karakteristik Informan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Metode Penelitian | Jenis Kelamin | Usia |
| 1 | P1 | Laki-laki | 35 tahun |
| 2 | P2 | Laki-laki | 28 tahun |
| 3 | P3 | Laki-laki | 24 tahun |
| 4 | P4 | Perempuan | 24 tahun |

**Upaya yang dilakukan untuk membangun komunikasi**

Upaya yang dilakukan dalam membangun komunikasi merupakan sebuah langkah dan proses agar terjadinya komunikasi. Memang benar adanya bahwa komunikasi pada umumnya adalah hal yang terjadi secara spontan, namun tidak jarang kalau sebelum melakukan komunikasi atau berinteraksi komunikator mencari atau melakukan upaya atau usaha untuk memulainya dari mana. Contoh kecil yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari adalah memberi salam kepada seseorang, ketika seseorang mengucapkan salam entah itu selamat pagi, selamat siang, selamat sore dan selamat malam tentunya ada upaya yang dilakukan misalya melihat waktu dan kemudian bisa saja melihat keadaan lingkungan apakah sudah mulai terasa gelap karena matahari mulai terbenam dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa, beberapa partisipan mempunyai pandangan yang berbeda namun ada juga yang sama dalam melakukan upaya untuk membangun komunikasi antara orang tua dan anak tergantung situasi dan latar belakang keluarganya masing-masing.

“Upaya pertama rasa pendekatan kepada mereka, aktivitas mereka bagaimana? yang pertama apalagi kita sudah ditinggal kedua orang tua ya pasti kami ber adik kaki itu lebih intens menanyakan istilah situasi bagaimana terus kabar bagaimana, ya dengan cara saya mendekati ke mereka karena posisi sa sebagai adek dan punya keponakan yang banyak, sa mencari waktu karena masing-masing dengan kegiatan kesibukan masing-masing mungkin dengan cara sa mendekati kepada mereka terus apa..menayakan hal-hal yang perlu sa tanyakan untuk istilah pendekatan dalam keluarga seperti itu” (P1).

“tentu kalau mau membangun komunikasi kan otomatis mulai dari sapaan toh...kalau kita di muslim kan assalamuailaikum, itu komunikasi awal terus lebih intens berbicara dalam segala hal gitu...membuka komunikasi kita yang menjadi awal...menjadi awal untuk mengajak mereka berbicara seperti itu upaya-upaya komunikasi yang harus dilakukan! Tentunya dengan bahasa yang baik gitu” (P2).

“kalau misalnya orang tuanya tidak ada inisiatif mencari tahu apa keinginan anakn hasilnya anak tersebut akan mencoba berdiam diri dari mulai memendam masalah apa yang dia punya dan akhirnya itu akan ketergantunga disaat dewasa nanti, alangkah lebih baiknya mulai melakuksn emansipasi terhadap anak yang akan berkembang itu” (P3)

Melalui hasil wawancara dari informan P1&P2 dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam membangun komunikasi yang pertama kali adalah melakukan pendekatan lalu melakukan sapaan dengan berbagai cara seperti menanyakan kabarnya hari ini, menanyakan aktivitas hingga yang paling simpel adan awal dalam upaya membangun komunikasi adalah sapaan selamat pagi, selamat siang atau selamat malam. Upaya-upaya yang terkesan simpel seperti begitu tidak dapat dilihat sebelah mata karena merupakan langkah awal yang baik dalam membangun komunikasi antar orang tua dan anak dalam membangun sikap positif pada anak remaja.

**Hambatan yang terjadi selama komunikasi**

Hambatan yang terjadi selama komunikasi merupakan salah satu persoalan yang tidak dapat terhindarkan. Hambatan yang terjadi dalam komunikasi antara orang tua dengan anak tentunya sangat beragam baik dari segi komunikator atau komunikannya. Hambatan komunikasi yang terjadi juga di alami oleh para informan yang diteliti oleh sang peneliti.

“Hambatan komunikasi kalau untuk remaja....rata-rata itu kalau kita berkomunikasi masalahnya itu adalah respon nya mereka gitu...mereka minat dengan atau tidak dengan hal yang ingin kita bicarakan begini, kita komunikasikan begitu. Itu kadang menjadi kendala gitu terutama untuk orang tua eeh” (P2).

 “Satu hambatan yang sering saya temui adalah, perasaan emosional. Ketika saya berkomunikasi dengan anak, saya, saya cenderung emosional apa lagi kalau yang sedang diomongin membuat darah cepat naik, hasilnya bukan komunikasi untuk mencari hal positif yang ada malah marah-marah” (P4).

Hambatan yang di temui dilapangan sangat beragam contoh seperti jawaban dari informan P2&P4. Melalui hasil wawancara dari kedua informan tersebut dapat dilihat bahwa, hambatan komunikasi itu bisa saja datang dari komunikator atau komunikannya sendiri, entah karena faktor eksternal atau internal yang menghambat komunikasi yang sedang berlangsung.

**Solusi atau cara mengatasi hambatan.**

Solusi merupakan langkah untuk membuat komunikasi tetap berlangsung, hambatan yang terjadi dalam komunikasi akan terus membesar dan melebar apabila sebagai komunikator atau komunikan tidak mencari cari cara agar bisa mengatasi hambatan tersebut. Solusi yang diberikan atau dikatakan oleh tiap informan dalam penelitian ini tentunya berbeda-beda namun ada yang secara garis besarnya memiliki makna yang sama contohnya seperti P1 & P2 yang memiliki kesamaan secara garis besar, perbedaan solusi tersebut didasarkan pada situasi atau hambatan yang terjadi ketika proses komunikasi sedang berlangsung.

“ya kalau sa solusi atau mengatasi hambatan itu mungkin .... saya lebih memahami situasi ya saya coba mencari waktu yang pas tepat atau disaat waktu yang memang mereka tidak ada waktu kesibukan atau dengan kegiatan mereka masing-masing kemudian saya bisa datang untuk melaksanakan komunikasi agar kita saling istilah memahami satu dengan yang lain” (P1)

“solusi untuk anak remaja, kalau untuk yang remaja saat mereka ada tidak mood untuk melakukan suatu komunikasi ya kita harus pintar baca situasi juga gitu, mereka sebenarnya maunya seperti apa sih apa yang sedang ingin dibahas gitu, karena biasa kalau yang remaja itu topiknya bisa lebih luas gitu, tidak mesti harus ikuti topik dari orang tua gitu, kadang kita membuka pertanyaan deluan gitu, mereka mau cerita apasih, apa kendala mereka hari-hari mungkin di sekolah, teman seperti itu” (P2).

Solusi atau cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang sedang dialami pada saat komunikasi, tentunya berbeda-beda tergantung dari jenis hambatan seperti apa yang ditemui namun tidak menutup kemungkinan apabila ada jawaban yang sama. Hasil wawancara dari informan P1&P2 secara garis besar memiliki kesamaan yaitu “memahami situasi” karena dengan cara seperti begitu dipercayai bahwa tindakan yang akan diambil atau dibuat akan jauh lebih teliti dan benar-benar dapat membangun komunikasi antara orang tua dan anak remaja.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran komunikasi orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap positif pada anak remaja. Dalam penelitian tersebut terdapat tiga hal pokok yang ditemui dan merupakan bagian dari proses untuk membangun komunikasi antar orang tua dan anak, hal tersebut yaitu upaya, hambatan atau kendala dan solusi dalam mengatasi hambatan pada saat melakukan interaksi komunikasi tersebut.

Dari 3 (tiga) hal pokok yang menjadi dasar dari sebuah proses komunikasi orangtua, terdapat juga pandangan yang berbeda-beda atau satu informan dengan informan lainnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran komunikasi orangtua dalam membangun sikap positif anak remaja tidak terlepas dari upaya, upaya yang dilakukan adalah melakukan pendekatan dan kemudian menyampaikan sapaan entah itu selamat pagi, siang atau malam dan bahkan bentuk sapaan dalam ajaran agama masing-masing. Selain upaya terdapat juga hambatan atau kendala yang dialami selama proses komunikasi baik dari komunikator atau komunikannya, contohnya seperti respon atau minat dari komunikan terhadap pesan yang ingin dikomunikasikan dan sifat emosional dari komunikator itu sendiri jika hal yang ingin disampaikan tidak tergubris atau bahkan pesan tersebut membuat komunikator menjadi lebih emosional. Untuk mengatasi hambbatan atau kendala, tentunnya ada solusi yang harus dilakukan atau dicari, hasil wawancara dari ke 4 (empat) informan tersebut lebih condong kearah memahami situasi dan mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak, sehingga komunikasi yang akan dilakukan bisa efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprianti, D.N., Hairunnisa & Arsyad, A.W. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Positif Pada Anak Tunarungu. Journal of Comunicattion Studies, 2(1), p. 2.

E.B. Surbakti. 2009. Kenalilah Anak Remaja Anda. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Gunarsa, S.D. & Gunarsa, Y. 2000. Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Lestari,Sri. 2016.Psikologi Keluarga:Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga.Jakarta:Kencana

Novianti, R.D., Sondakh, M & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (suami dan istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. E-journal “Acta Diurma”, 6(2), p.5.

Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyrakat Desa Long Lunuk, eJournal Ilmu Komunikasi, 4 (1), p. 241.

Rahma Astuti. 2011. Psikologi Remaja. Yogyakarta: Cv. Andi Offset

Rahmawati & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. Institute Agama Islam Kendari, 11(2), p. 165.

Setiadi, I.T & Destiwati, R. (2021). Hambatan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak Selama Pandemi Covid-19. e-Proceeding of Management, 8(5), p. 6799.

Wood, J. T. (2014). Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehdiupan Kita). Salemba Humanika.